
PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA PADA MATERI SUMBER DAN BENTUK ENERGI

Riyandy Rachman Shidik*, Poppy Anggraeni, Nia Royani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sebelas April Sumedang

Article Info

Article history:

Diterima 13 Des 2021

Disetujui 29 Des 2021

Dipublikasikan 2 Feb 2022

Keywords:

Media video pembelajaran
Minat membaca
Keterampilan membaca
Sumber daya dan bentuk energy
Penelitian tindakan kelas

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan keterampilan membaca siswa khususnya pada materi sumber dan bentuk energi. Hal ini dikarenakan kurangnya konsentrasi siswa pada saat membaca sehingga menyebabkan membaca siswa menjadi terbata-bata. Oleh sebab itu, peneliti memiliki solusi untuk menanggulangi masalah tersebut dengan penggunaan media video pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Adapun instrumen penelitian ini adalah lembar angket minat dan tes keterampilan membaca siswa. Data penelitian ini dikumpulkan melalui angket minat dan tes keterampilan membaca siswa pada materi sumber dan bentuk energi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa dari data awal sampai siklus II mengalami peningkatan. Keterampilan membaca siswa pada materi sumber dan bentuk energi pada siswa kelas III meningkat dari data awal dengan kategori cukup, pada siklus I dengan kategori sangat baik, dan pada siklus II dengan kategori sangat baik. Hal ini didukung pula dengan pencapaian nilai rata-rata yang mengalami peningkatan dari data awal pada siklus I dan siklus II yang terus meningkat. Berdasarkan data tersebut, penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa pada materi sumber dan bentuk energi di kelas III SD Negeri Tanjungsari II Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Keywords:

*Learning Video Media
Interest in reading
Reading skills
Energy resources and forms
Classroom action research*

ABSTRACT

This research is motivated by the low interest and reading skills of students, especially in the source material and forms of energy. This is due to the lack of concentration of students when reading, causing students to stammer in reading. Therefore, researchers have a solution to overcome this problem by using instructional video media. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method with the research design of Kemmis and Mc Taggart. The research instrument is an interest questionnaire and a student's reading skill test. The research data were collected through interest questionnaires and students' reading skills tests on energy sources and forms. Based on the results of the study showed that students' reading skills from the initial data to cycle II had increased. Students' reading skills on the source material and forms of energy in grade III students increased from the initial data in the sufficient category, in the first cycle with the very good category, and in the second cycle with the very good category. an increase from the initial data in cycle I and cycle II which continues to increase. Based on this data, the use of instructional video media can increase students' interest and reading skills in the source material and forms of energy in class III SD Negeri Tanjungsari II, Tanjungsari District, Sumedang Regency for the 2020/2021.

© 2022 Universitas Sebelas April – Sumedang

Corresponding Author:

Riyandy Rachman Shidik
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Sebelas April Sumedang

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kurikulum di sekolah terdapat keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) yang meliputi keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008: 1). Tiap keahlian tersebut berhubungan serta berkaitan satu sama lain dengan metode yang berbagai rona. Dalam mendapatkan keahlian berbahasa, kita umumnya lewat sesuatu ikatan urutan tertib yang berawal dari belajar menyimak/ mencermati bahasa di masa kecil, kemudian berbicara; setelah itu kita belajar membaca serta menulis. Menyimak serta berdialog kita pelajari saat sebelum merambah sekolah, sebaliknya membaca serta menulis dipelajari di sekolah. Keempat keahlian tersebut ialah satu kesatuan.

Salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di sekolah dasar untuk memudahkan mengikuti proses belajar. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan baik dalam buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar lainnya, akibat kesulitan membaca tersebut kemajuan belajarnya juga lambat jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Menurut Tarigan (2008: 7) bahwa, “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Adapun kriteria penilaian keterampilan membaca yaitu, pemahaman detail isi teks, kelancaran pengungkapan, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, dan kebermaknaan penuturan. Selain buku, sumber bacaan dapat kita temukan dalam bentuk teknologi.

Kehadiran peran teknologi informasi dalam bidang pendidikan melahirkan fitur-fitur baru sehingga guru dapat menyajikan materi pelajaran dengan lebih menarik, tidak monoton, memudahkan dalam penyampaian. Banyaknya ragam alat pendidikan menimbulkan kesulitan memilih alat mana yang serasi untuk bahan pelajaran tertentu. Teknologi sekarang ini sudah mulai dipergunakan di bidang pendidikan, namun untuk dapat memanfaatkan teknologi diperlukan keterampilan dari pihak guru serta sikap positif terhadap perkembangan alat teknologi pendidikan. Sejak ditemukannya program video para pendidik segera melihat manfaatnya bagi pendidikan. Video pendidikan sekarang telah berkembang pesat di negara-negara maju. Telah banyak pula terdapat perpustakaan yang meminjamkan kaset-kaset video tentang segala macam topik dalam bidang studi dan bisa dengan mudahnya pendidik mengunduh video-video edukasi di internet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III B SD Negeri Tanjungsari II, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi sumber dan bentuk energi dengan nilai KKM 68, diketahui dari 27 siswa hanya 10 siswa (37,04%) yang tuntas, kemudian sisanya 17 siswa (62,96%) belum tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas lebih banyak daripada siswa yang sudah tuntas. Hal itu diakibatkan karena kurangnya minat membaca yang mengakibatkan siswa belum lancar membaca, Masalah lainnya yang sering dihadapi siswa yaitu pada saat membaca siswa masih sering terbata-bata.

Tahap perkembangan anak usia sekolah dasar khususnya pada tingkatan kelas rendah berada pada tahap operasional konkret. Adanya media pembelajaran yang nyata akan sangat membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Salah satu media yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi sumber dan bentuk energi yaitu media video pembelajaran. Video pembelajaran yang dimaksud berisikan teks, gambar, suara, dan video. Menurut Uno dan Lamatenggo (2011: 135) bahwa, "Pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran di ruang kelas sudah menjadi hal biasa yang memiliki unsur gerak dan suara". Adapun kelebihan media video pembelajaran sebagai media pembelajaran menurut Wati (2016: 62) yakni bisa menarik perhatian dalam jangka waktu yang singkat dari perhatian lain, dapat memperoleh informasi dari ahli atau spesialis, mempermudah demonstrasi yang sulit sehingga guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya, bisa menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang, kontrol sepenuhnya ada pada guru, ruang kelas tidak perlu digelapkan.

1.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Menurut Wahjoedi (Rukiati dan Sumayana, 2016: 58) bahwa, "Pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal". Pendekatan pembelajaran terpadu dalam pembelajaran bahasa sebenarnya dilandasi oleh pandangan bahasa holistic (*Whole Language*) yang memperlakukan bahasa sebagai suatu yang utuh dan bulat, dan dalam proses belajar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Pembelajaran terpadu beranjak dari suatu tema yang dijadikan pusat perhatian untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain dari bidang studi itu sendiri maupun bidang studi lain.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dengan cara yang beraneka rona, menyimak dan berbicara dipelajari sebelum masuk ke bangku sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari setelah masuk ke bangku sekolah.

1.3 Minat Membaca

Minat merupakan suatu kesukaan atau ketertarikan seseorang pada suatu hal tanpa adanya suruhan dari orang lain. Minat membaca merupakan ketertarikan seseorang dan rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas tertentu tanpa paksaan dari orang lain. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan memperhatikan dan mengenang pada beberapa hal atau kegiatan secara tepat. Minat berperan dalam melahirkan perhatian yang memudahkan terciptanya pemusatan perhatian dan mencegah adanya gangguan perhatian dari luar. Hasrat kuat seseorang yang disadari maupun tidak disadari yang terpusatkan lewat perilaku membacanya disebut juga sebagai minat. Minat mempunyai indikator yang meliputi alasan dan tujuan membaca, menyediakan waktu untuk membaca, kesadaran akan manfaat membaca.

1.4 Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa (menyimak, menulis, dan berbicara.) yang harus dikuasai oleh siswa. "Membaca merupakan suatu kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang berupa gambar, lengkungan-lengkungan,

garis-garis, dan titik-titik dalam hubungan-hubungan berpola yang teratur rapi” (Tarigan, 2008: 11). Tidak mungkin belajar membaca tanpa kemampuan belajar memperoleh serta memahami bahasa. Unsur-unsur itu dapat merupakan kelompok bunyi kompleks yang dapat disebut sebagai *kata, frase, kalimat*. Adapun kriteria penilaian keterampilan membaca yang meliputi, pemahaman detail isi teks, kelancaran pengungkapan, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, dan kebermaknaan penuturan.

1.5 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara, atau pengantar. Wati (2016: 2) mengemukakan bahwa, “Media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut”. Media merupakan sesuatu yang dapat merangsang perasaan, pikiran dan kemauan audiens sehingga proses belajar dalam dirinya dapat muncul.

Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat siswa mengikuti proses pembelajaran secara fokus. Media pembelajaran juga memiliki banyak fungsi di antaranya adalah fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada materi pembelajaran. Fungsi afektif yaitu dilihat dari kenyamanan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Fungsi kognitif yaitu tampilan materi pembelajaran untuk memperlancar pencapaian siswa dalam memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam materi pembelajaran. Fungsi kompensatori yaitu untuk mengakomodasikan siswa yang lemah atau lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau secara verbal (Wati, 2016: 10).

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Yang berupa media visual, audio visual, computer, Microsoft power point, internet, dan multimedia.

Dari beberapa jenis media pembelajaran di atas, peneliti menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini. Menurut Wati (2016: 43) bahwa, “Media audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar”. Terdapat dua jenis media audio visual yang meliputi audio visual murni (Film bersuara, video, dan televisi) dan audio visual tidak murni (*Sound slide* dan film bingkai suara).

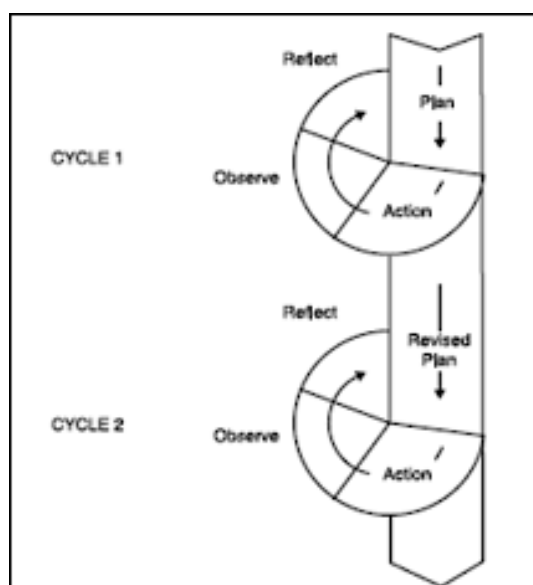
1.6 Video Pembelajaran

“Video merupakan media yang menampilkan gerak dan suara serta pesan yang disampaikan baik itu bersifat fakta, fiktif, informatif, edukatif, maupun instruksional” (Wati, 2016: 74). Video pembelajaran terdiri dari beberapa unsur. Adapun unsur-unsur video pembelajaran berupa yang berupa rekaman, visualisasi, prinsip menonton, sumber video, dan muatan video. Video pembelajaran harus memiliki muatan sesuai materi pembelajaran. Sehingga sinkron antara materi dan video yang ditampilkan. Proses editing dapat dilakukan apabila diperlukan untuk menjaga kualitas isi. Di era teknologi sekarang ini, video pembelajaran merupakan salah satu pilihan dalam menyampaikan sebuah materi, karena dalam video mencakup *audio* dan *visual* yang dimana merupakan salah satu indikator dalam keterampilan membaca. Menurut Cahyadi (2019: 114) bahwa, “Menerapkan video dapat menyajikan informasi dengan memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap siswa”.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dalam bahasa Inggris adalah *classroom action research* (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian ini menggunakan desain spiral dari Kemmis dan McTaggart, secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan McTaggart (Wiratmadja, 2005: 66), dapat digolongkan menjadi 4 tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Dalam penelitian ini rencana tindakan dilakukan dengan menggunakan media video pembelajaran untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa kelas III SD Negeri Tanjungsari II Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Kemudian teknik analisis data yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada dengan apa adanya tanpa mengubah atau memanipulasi data tersebut.

Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan general.

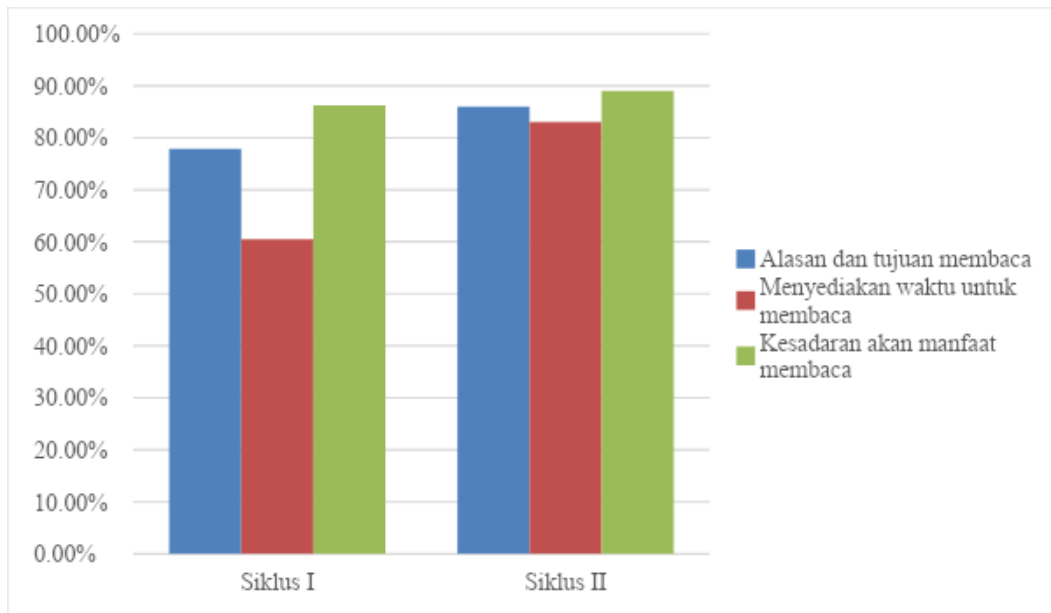


Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

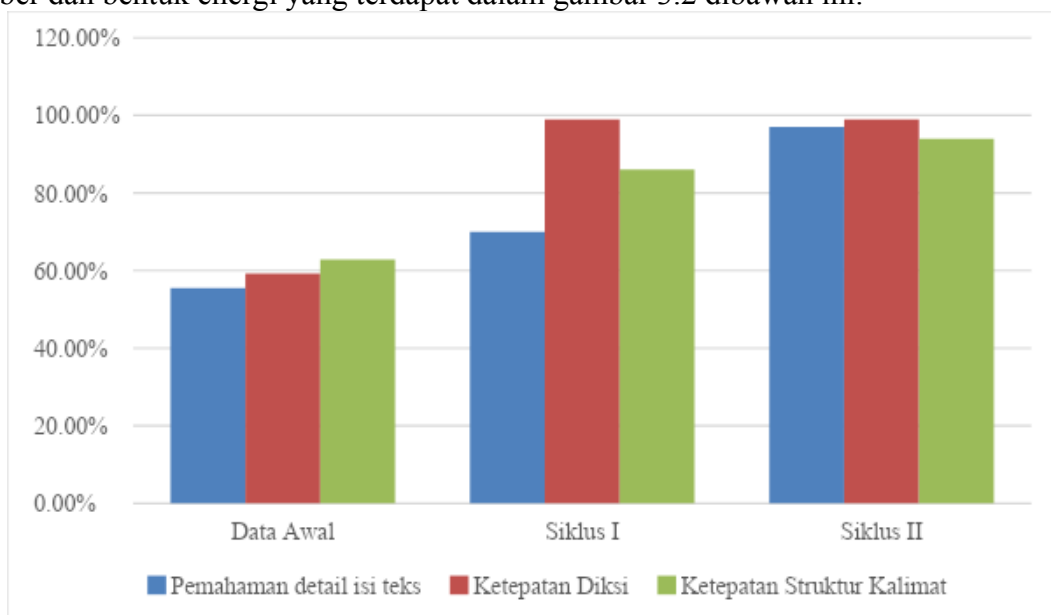
3.1 Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus, secara keseluruhan minat membaca siswa pada materi sumber dan bentuk energi di kelas III SD Negeri Tanjungsari II Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021 mengalami peningkatan. Berikut ini merupakan gambaran peningkatan minat membaca siswa pada materi sumber dan bentuk energi.



Gambar 2. Persentase Indikator Minat Membaca Siswa Pada Materi Sumber dan Bentuk Energi.

Berdasarkan gambar 3.1 di atas, dapat diketahui bahwa indikator alasan dan tujuan membaca pada siklus I berada pada kategori baik dan pada siklus II berada pada kategori sangat baik, sedangkan indikator menyediakan waktu untuk membaca pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori sangat baik, dan pada indikator kesadaran akan manfaat membaca pada siklus I berada di kategori sangat baik dan pada siklus II berada di kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator minat membaca siswa tertinggi berada pada indikator kesadaran akan manfaat membaca. Sama halnya dengan aspek keterampilan membaca siswa pada materi sumber dan bentuk energi yang terdapat dalam gambar 3.2 dibawah ini.



Gambar 3. Persentase Aspek Keterampilan Membaca Siswa Pada Materi Sumber dan Bentuk Energi.

Berdasarkan gambar 3.2 di atas, pada data awal aspek pemahaman detail isi teks berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus I berada pada kategori baik dan pada siklus II dengan kategori sangat baik, kemudian aspek ketepatan diksi pada data awal berada pada kategori kurang, pada siklus I berada pada kategori sangat baik begitu pula pada siklus II dengan kategori sangat baik, kemudian aspek ketepatan struktur kalimat pada data awal berada di kategori cukup, sedangkan pada siklus I berada di kategori sangat baik begitu pula pada siklus II yang berada pada kategori sangat baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada materi sumber dan bentuk energi.

3.2 Pembahasan

Minat membaca siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II melalui penggunaan media video pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut.

Pada indikator alasan dan tujuan membaca siswa, dalam penggunaan media video pembelajaran sebagian siswa menyimak dengan baik yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hal ini sejalan dengan pendapat Bafadal (2008: 203) yang mengatakan bahwa, "Rasa senang membaca dapat disebabkan karena tahu akan manfaat membaca, menyadari sumber pustaka yang baik yang ia baca dapat memperluas pengetahuannya".

Pada indikator menyediakan waktu untuk membaca, dalam penggunaan media video pembelajaran sebagian siswa menyediakan waktunya untuk menyimak video pembelajaran yang berisikan gambar, suara, dan juga teks yang dapat dibaca siswa yang dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahim (2008: 28) mengemukakan bahwa, "Minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca". Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan terlihat pada kesediaannya meluangkan waktu untuk membaca atas kesadaran dirinya sendiri.

Pada indikator kesadaran akan manfaat membaca, dalam penggunaan media video pembelajaran sebagian siswa mulai menyadari manfaat membaca. Hal ini dibuktikan dari peningkatan siklus I ke siklus II. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2013: 141) bahwa minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka menemukan makna tulisan dan informasi yang terkandung didalamnya dengan penuh kesadaran dan rasa senang yang timbul dari dalam dirinya.

Keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan dari data awal ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan media video pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut.

Pada aspek pemahaman detail isi teks, dengan menggunakan media video pembelajaran pada materi sumber dan bentuk energi di kelas III terjadi peningkatan karena sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yaitu masih berpikir konkrit atau harus dengan contoh yang nyata. Pada materi sumber dan bentuk energi tidak mungkin untuk membawa contoh sumber dan bentuk energi yang nyata kedalam kelas. Maka dari itu video pembelajaran sangat cocok untuk menampilkan contoh sumber dan bentuk energi.

Hal ini senada dengan Uno dan Lamatenggo (2011: 135) bahwa, "Media video dapat memanipulasi waktu dan ruang, dapat mengajak siswa ke tempat yang ada di belahan bumi lain, dapat menampilkan objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar, bahkan berbahaya".

Pada aspek ketepatan diksi, dengan media video pembelajaran yang memuat gambar, suara, dan teks siswa dapat dengan mudah menentukan ketepatan diksi atau pemilihan kata. Hal ini diakibatkan karena adanya peningkatan dari data awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyadi (2019: 114) yang

mengatakan bahwa, “Pesan yang disajikan dalam video bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informatif, edukatif, maupun instruksional”. Dari pendapat tersebut pesan edukatif yang dimaksud yaitu menyampaikan pembelajaran sesuai dengan materi ajar, yang mana siswa dapat mengetahui dan menentukan pemilihan kata yang benar sesuai pembelajaran dalam video pembelajaran.

Pada aspek ketepatan struktur kalimat, siswa menjadi terbantu dengan penggunaan media video pembelajaran dalam menentukan struktur kalimat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada tes keterampilan membaca siswa pada siklus I ke siklus II. Hal ini senada dengan pendapat Wati (2016: 55) mengatakan bahwa, “Menerapkan video dapat menyajikan informasi dengan memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat dan memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap siswa”.

Kenaikan ketuntasan minat dan keterampilan membaca siswa ini disebabkan oleh penggunaan media video pembelajaran dalam materi sumber dan bentuk energi, perhatian siswa yang fokus terhadap video pembelajaran membuat materi dapat dipahami dan siswa juga dapat mengisi dan menjawab pertanyaan pada angket minat dan tes keterampilan membaca siswa. Hal ini sejalan dengan Wati (2016: 8) yang menyatakan bahwa, “Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat siswa mengikuti proses pembelajaran secara fokus”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran pada materi sumber dan bentuk energi dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa kelas III SD Negeri Tanjungsari II.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan penggunaan media video pembelajaran pada materi sumber dan bentuk energi di kelas III SD Negeri Tanjungsari II Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik.
2. Pelaksanaan penggunaan media video pembelajaran pada materi sumber dan bentuk energi di kelas III SD Negeri Tanjungsari II Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang dapat terlaksana dan berjalan sesuai dengan instrumen yang telah dibuat.
3. Minat membaca siswa kelas III SD Negeri Tanjungsari II Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang mendapatkan hasil yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang mengalami peningkatan.
4. Keterampilan membaca siswa kelas III SD Negeri Tanjungsari II Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang mendapatkan hasil yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang mengalami peningkatan.

REFERENSI

- Bafadal, I. (2008). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rukiati, E.K. dan Yena S. (2016). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah MI/SD*. Bandung: CV. Kaka Media Network.

-
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H.B. dan Lamatenggo, N. (2011). *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wati, E.R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Wiraatmadja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.